

PENGGUNAAN VARIASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN Pandangan Hidup Bangsa DALAM PEMBELAJARAN PKN

Drs. Samsul Maarif, M.Pd
takarir@rocketmail.com
SMP Negeri 1 Kasokandel Majalengka

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prosentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kasokandel pada tahun pelajaran 2017/2018. Dari jumlah siswa 30 orang yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dengan pembelajaran model Cooperatif Learning, hanya 14 orang yang dapat dinyatakan lulus atau tuntas (46,67%) dan sisanya sekitar 16 orang dinyatakan belum tuntas (53,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Mencermati proses remedial klasikal tersebut, maka supaya tidak terulang kembali, diputuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variasi model problem based learning dan discovery learning di Kelas VIII-A Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 3 siklus penelitian dapat diketahui pada Siklus I prosentase ketuntasan mencapai 60%, pada Siklus II mencapai 70%, dan Siklus III mencapai 90%. Maka kegiatan pembelajaran dengan inquiry learning yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Kata Kunci: *Project Based Learning, Discovery Learning.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru dituntut harus mampu mengembangkan model pembelajaran. Selain itu seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKN di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam

mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Ini pun terjadi di SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka pada Kelas VIII-B dari jumlah siswa 30 orang yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran model *Cooperative Learning*, hanya 14 orang yang dapat dinyatakan tuntas mencapai 46,67% dan sisanya sekitar 16 orang dinyatakan belum tuntas (53,33%).

Dari data tersebut, maka penulis sekaligus pengajar PKN harus mengubah proses pembelajaran di Kelas VIII-A, agar peristiwa di Kelas VIII-B tidak terulang kembali pada materi Ideologi Pancasila tersebut. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VIII-A tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis yang sekaligus sebagai guru mencoba mengadakan PTK melalui penerapan variasi model *problem*

based learning dan *discovery learning* yang media pembelajarannya disesuaikan kondisi kelas.

Variasi Model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PKn

Berkembangnya ilmu pendidikan saat ini menandakan bahwa pembelajaran terkini harus bersifat transparan dengan maksud agar semua murid dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Karena itu di perlukan suatu media pembelajaran yang membantu para pengajar (guru) menyampaikan suatu materi. Pendidikan yang makin lama terus berkembang menuntut terciptanya suatu media yang dapat memperjelas materi yang disampaikan pengajar.

Apabila kegiatan belajar-mengajar tidak memiliki teknik baru dalam pelaksanaannya, dikhawatirkan para murid akan sampai pada titik jenuhnya dan menyebabkan murid tidak mengerti materi yang diberikan.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran sudah barang tentu sebagai guru harus menentukan suatu metode pembelajaran yang relevan dan akan menunjang dalam keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Suatu model atau metode pembelajaran harus dipertimbangkan dan direncanakan agar metode itu menjadi tepat guna atau mencapai sasaran pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus memahami bagaimana prinsip dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Dari pemahaman tentang hakekat belajar dan pengertiannya, maka pembelajaran yang menerapkan variasi model *problem based learning* dan *discovery learning* merupakan bagian dari proses belajar dari pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan melalui hasil pengamatan, mencari dan menemukan informasi. Melalui penemuan masalah siswa dituntut untuk dapat mengolah informasi serta dapat memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku dan memiliki kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman.

Alasan rasional penggunaan variasi model *based learning* dan *discovery learning* yang media pembelajarannya disesuaikan kondisi i adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pemahaman pengetahuan dan akan lebih tertarik terhadap Mata Pelajaran PKn jika siswa dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sesuatu dalam proses pembelajaran. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung model inquiri. Investigasi ini

difokuskan untuk memahami konsep-konsep dan materi pokok Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa disertai peningkatan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa.

Oleh karena itu pembelajaran PKn yang akan dilaksanakan di kelas VIII-A dituntut untuk dapat berpikir kritis sehingga pemahaman tentang permasalahan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa yang terjadi lingkungan siswa itu sendiri dapat memberikan inspirasi bagi siswa bagaimana menyikapinya terhadap lingkungan dan siswa secara sosial jiwanya akan terbentuk untuk dapat memecahkan permasalahan yang ditemukannya.

Dari keseluruhan pendapat, dalam langkah pembelajaran langkah-langkah dalam Model *Problem Based learning* adalah sebagai berikut:

- Mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir.
- Salah seorang siswa ditunjuk untuk memecahkan masalah.
- Bila belum dapat menjawab dialihkan ke yang lain.
- Jika siswa kesulitan memecahkan masalah guru membantu membentuk alternatif-alternatif jawaban atas masalah lain sebagai contoh, atau membantu siswa berfikir dengan alat peraga.
- Jika jawaban siswa kurang tepat, menyuruh siswa memperbaikinya dengan diberikan pertanyaan pancingan

Dari uraian tersebut, akan digunakan penulis sebagai bahan penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan data dari tahun sebelumnya kurang memenuhi KKM secara klasikal. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VIII-A pada Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester 1.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “*apakah penggunaan variasi model *problem based learning* dan *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka Tahu Pelajaran 2018/2019?*”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kegiatan ini untuk mengetahui hasil belajar dengan penggunaan variasi model *problem based learning* dan *discovery learning* dapat meningkatkan

pemahaman Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka Tahu Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan KKM, khususnya pada pembelajaran tentang Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa.
- b. Guru dapat meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran
- c. Sekolah dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sarana prasarna untuk pembelajaran

B. KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

1. Pengertian *Problem-Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002; Stepien, dkk.,1993). Lebih lanjut Boud dan Felletti, (1997), Fogarty (1997) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar (dalam Dasna & Sutrisno, 2010).

Penerapan PBL dalam pembelajaran dapat mendorong siswa/mahasiswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya. Lebih lanjut Arends (2004) menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar (*outcomes*) yang diperoleh pebelajar yang diajar dengan PBL yaitu: (1) inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model peraturan orang dewasa (*adult role behaviors*), dan (3) keterampilan belajar mandiri (*skills for independent learning*) (dalam Dasna & Sutrisno, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

2. Karakteristik PBL

Menurut Tan (2003), PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran,
- b) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*),
- c) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple perspective*),
- d) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru,
- e) sangat mengutamakan belajar mandiri,
- f) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja,
- g) pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif

3. Langkah-langkah PBL

Proses PBL akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Umumnya, dikenal dengan *proses 7 langkah*, yaitu:

Langkah 1 : Mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

Langkah 2 : Merumuskan masalah, fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

Langkah 3 : Menganalisis masalah, Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual dan informasi antar anggota.

Langkah 4 : Menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan; mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.

Langkah 5 : Memformulasikan tujuan pembelajaran, kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang belum jelas. Tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan-penugasan individu di setiap kelompok.

Langkah 6 : Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, mereka mencari informasi tambahan itu. Keaktifan setiap anggota harus terbukti dengan laporan yang harus disampaikan oleh setiap individu/subkelompok yang bertanggung jawab atas setiap tujuan pembelajaran.

Langkah 7 : Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/dosen/kelas, dari laporan-laporan individu/subkelompok, dipresentasikan dihadapan kelompok lain. Anggota yang mendengar harus kritis tentang laporan tersebut. Di tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi untuk

nantinya disajikan dalam paper/makalah

A. *Discovery Learning*

Pengertian model pembelajaran *discovery learning* diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

1. Ciri dan Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ciri dan Karakteristik model pembelajaran *discovery learning* Tiga ciri utama belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Adapun karakteristik dari model pembelajaran *discovery learning*, di antaranya:

- a) Peran guru sebagai pembimbing;
- b) Peserta didik belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan;
- c) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun kelebihan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, di antaranya:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan kognitif
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

3. Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berikut ini langkah-langkah dalam mengaplikasikan model discovery learning di kelas.

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- c) Memilih materi pelajaran
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa peserta didik
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa peserta didik.

Langkah-langkah discovery learning secara singkat adalah sebagai berikut:

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Persiapan	Guru Menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
Tahap 2 Stimulasi/pemberian rangsangan	Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan
Tahap 3 Identifikasi masalah	Guru Mengidentifikasi sumber belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
Tahap 4 Mengumpulkan data	Guru Membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data.
Tahap 5 Pengolahan data	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya
Tahap 6 Pembuktian	Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil
Tahap 7 Menarik kesimpulan	Guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

B. Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam Pembelajaran PKn

1. Ruang Lingkup

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka “*nation and character building*” :

Pertama : PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.

Kedua : PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para

peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

Ketiga : PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang

dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).

Keempat: PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui “mengajar demokrasi” (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

2. Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 Menelaah Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

Pada kompetensi dasar tersebut terdapat materi pokok, memiliki tujuan pembelajaran seperti berikut ini.

- a) Mendeskripsikan pengertian dasar negara
- b) Membuat laporan secara kelompok tentang pengertian dasar negara
- c) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang dasar Negara
- d) Membandingkan hasil rumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia sembilan
- e) Membuat laporan secara kelompok tentang hasil rumusan dasar negara dalam sidang panitia sembilan
- f) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang hasil rumusan dasar negara dalam sidang panitia sembilan.
- g) Mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
- h) Membuat laporan secara kelompok tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
- i) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
- j) Mendeskripsikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara

- k) Membuat laporan secara kelompok tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- l) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- m) Mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara
- n) Membuat laporan secara kelompok tentang arti penting Pancasila sebagai dasar negara
- o) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang arti penting Pancasila sebagai dasar negara
- p) Mendeskripsikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- q) Membuat laporan secara kelompok tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- r) Mempresentasikan hasil laporan secara kelompok tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

C. Penggunaan Variasi Model Problem Based Learning dan Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Pancasila Sebagai Dasaar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa

Dalam pembelajaran model problem based learning tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, diaman siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas)

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* akan terjadi proses penemuan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Adapun penggunaan variasi dua model pembelajaran pada penelitian ini, yaitu

Siklus I : Pertemuan 1 : Model Problem Based learning

Pertemuan 2 : Model Discovery Learning

Siklus II : Pertemuan 1 : Model Discovery Learning

Pertemuan 2 : Model Problem Based learning

Siklus III: Pertemuan 1 : Model Discovery Learning

Pertemuan 2 : Model Discovery Learning

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kasokandel dilaksanakan pada jam mengajar pada siswa di kelas VIII-A sebagai kelas yang digunakan dalam penelitian ini, dengan keadaan siswanya berjumlah 30 peserta didik. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran, yang terdapat di kelas VIII-A. Pelaksanaan dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 3 Oktober 2018.

Pada penelitian ini, tingkat keberhasilannya diambil dari data penelitian. Penilaian merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan berbagai data yang diharapkan memberi gambaran perkembangan belajar siswa. Data yang dikumpulkan bukan mencari informasi tentang belajar siswa, akan tetapi data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PKn, setidaknya ada tiga aspek yang dievaluasi yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Pemahaman aspek pengetahuan diukur menggunakan tes tertulis pada akhir setiap siklus penelitian berupa ulangan harian, aspek keterampilan diukur menggunakan tes produk dan pengamatan. Sedangkan sikap spiritual dan sosial diamati pada saat siswa melakukan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) siklus, yang terdiri dari:

1. Siklus Pertama

Siklus ini terdiri dari :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi bahan- bahan dan media pembelajaran
- 2) Menyusun silabus dan RPP tentang *dasar negara*
- 3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar tes *dasar negara*
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan atau Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan pada Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuannya 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Pendahuluan
 - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. (PPK)
 - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.
 - Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.
 - Guru memberikan soal pre-tes
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi:

Langkah 1. Klarifikasi Masalah

Langkah 2. *Brainstorming*

Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Data

Langkah 4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah

Langkah 5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah

Langkah 6. Refleksi
- 3) Penutup
 - Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
 - Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Siswa menerima tugas dari guru untuk menemukan informasi teks berita berdasarkan struktur berita.
 - Siswa merefleksi PBM yang berlangsung.
 - Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan

mengucap syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan lembar keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan dan tes. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat yang mengamati dan kepala sekolah. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I.

2. Siklus Kedua

Siklus ini berupa

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus pertama
- 2) Mengidentifikasi bahan pembelajaran
- 3) Menyusun silabus dan RPP tentang *Nilai-nilai Pancasila*
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar tes *Nilai-nilai Pancasila*
- 6) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan atau Pelaksanaan (*Acting*)

Berupa kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Pendahuluan
 - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi
- 2) Kegiatan Inti
 - Langkah 1. Merumuskan Pertanyaan
 - Langkah 2. Merencanakan

Langkah 3. Mengumpulkan Data dan

Menganalisis Data

Langkah 4. Aplikasi dan Tindak Lanjut

Langkah 5. Presentasi Hasil

Penyelesaian Masalah

Langkah 6. Refleksi

3) Penutup

- a) Mengadakan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.
- b) Memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang bekerja dengan baik dan benar.
- c) Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran.
- d) Memberi tugas di rumah.

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan ini yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

3. Siklus Ketiga

Siklus ini berupa

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus kedua
- 2) Mengidentifikasi bahan pembelajaran
- 3) Menyusun silabus dan RPP tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar tes Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 6) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan atau Pelaksanaan (*Acting*)

Berupa kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Pendahuluan
 - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan

dilaksanakan untuk mencapai kompetensi

2) Kegiatan Inti

- Langkah 1. Merumuskan Pertanyaan
- Langkah 2. Merencanakan
- Langkah 3. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data
- Langkah 4. Aplikasi dan Tindak Lanjut
- Langkah 5. Presentasi Hasil
- Penyelesaian Masalah
- Langkah 6. Refleksi

3) Penutup

- a) Mengadakan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.
- b) Memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang bekerja dengan baik dan benar.
- c) Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran.
- d) Memberi tugas di rumah.

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan ini yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan untuk menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Jumlah siswa 30 orang, Adapun KKM untuk Mata Pelajaran PKn yaitu 75. Agar memudahkan dalam pengamatan aktivitas siswa dan penilaiannya, maka keadaan siswa itu dibagi kedalam 6 kelompok dan setiap kelompoknya yang heterogen dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar, dan masalah gender.

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada siklus 1 ini telah dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian menyiapkan siswa Kelas VIII-A sebagai objek dan subjek penelitian, menyiapkan instrumen observasi, menentukan observer, menentukan guru model dalam hal ini peneliti, RPP, LKS, dan berbagai alat serta bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dan tindakan pada Siklus I ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini berupa implementasi dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-A dengan guru modelnya adalah peneliti dan penulis. Dari hasil kegiatan ini siswa memperoleh pemahaman tentang dasar negara.

c. Pengamatan

Dari kegiatan ini diperoleh hasil belajar seperti tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Hasil Tes Pengetahuan Siklus I

No. Ur. Sis	Pre-tes	UH-1
1.	20	20
2.	70	75
3.	75	85
4.	50	75
5.	20	20
6.	30	75
7.	60	60
8.	50	75
9.	40	75
10.	75	80
11.	70	75
12.	30	50
13.	75	85
14.	60	65
15.	60	75
16.	40	80
17.	30	40
18.	60	75
19.	30	65
20.	70	80
21.	50	50
22.	50	75
23.	30	50
24.	50	75
25.	60	60
26.	60	75
27.	60	60
28.	75	75
29.	50	50
30.	50	75
Jumlah	1550	1975
Rata-rata	52	66
Ketuntasan	13%	60%

Berdasarkan data Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar dengan KKM 75, aspek pengetahuan terdapat ketuntasan belajar mencapai 60% dan rata-ratanya 66.

Sedangkan aspek keterampilan, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Mengamati	Menyusun Laporan	
1.	20	20	20
2.	70	80	75
3.	80	90	85
4.	70	80	75
5.	20	20	20
6.	50	70	75
7.	70	80	60
8.	70	80	75
9.	70	80	75
10.	80	80	80
11.	75	75	75
12.	60	40	50
13.	85	85	85
14.	60	70	65
15.	80	70	75
16.	60	80	80
17.	70	70	70
18.	70	80	75
19.	70	60	65
20.	80	80	80
21.	50	70	60
22.	50	70	75
23.	60	70	65
24.	70	70	75
25.	70	70	70
26.	70	80	75
27.	50	70	60
28.	75	75	75
29.	60	80	70
30.	70	80	75
Jumlah			2060
Rata-rata			69
Ketuntasan			60 %

Berdasarkan data Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti penilaian keterampilan dengan KKM 75, terdapat ketuntasan belajar mencapai 60% dan rata-ratanya 69.

Pada aspek sikap, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Penilaian Sikap Siklus I

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Doa dan Bersyukur	Jujur dan Disiplin	
1.	C	C	C
2.	B	A	A
3.	B	B	B
4.	C	C	C
5.	C	C	C
6.	B	B	B
7.	B	B	B
8.	A	B	A
9.	C	C	C
10.	A	B	A
11.	C	B	B
12.	A	A	A
13.	A	A	A
14.	A	A	A
15.	A	A	A
16.	B	B	B
17.	A	A	A
18.	B	B	B
19.	C	C	C
20.	A	A	A
21.	B	B	B
22.	B	B	B
23.	C	C	C
24.	A	A	A
25.	A	A	A
26.	A	A	A
27.	A	A	A
28.	C	C	C
29.	A	A	A
30.	A	A	A
Presentase A dan B			73%

Berdasarkan data Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, nilai sikapnya yang memenuhi KKM B, mencapai 73%.

d. Refleksi

Para observer, pada umumnya menyatakan bahwa siswa kurang begitu perhatian ketika guru melaksanakan pembelajaran sehingga perlu ada perbaikan dalam model dan media pembelajarannya. Maka penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada Siklus II ini telah dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Setelah ada masukan, saran, dan komentar dari para observer, diadakan kegiatan perencanaan. Pada perencanaan ini sangat memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1, agar siswa lebih aktif dan berani dalam bekerja kelompok, diskusi kelas, dan menjawab pertanyaan, dan terampil dalam menentukan nilai-nilai Pancasila. Pembuatan RPP, LKS, dan berbagai alat serta bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II ini dikerjakan oleh peneliti bersama-sama dengan guru lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai guru modelnya. Adapun pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang sesuai dengan RPP menentukan nilai-nilai Pancasila.

c. Pengamatan

Pada siklus kedua ini, para observer dan peneliti mengamati kegiatan menentukan nilai-nilai Pancasila. Adapun hasil pembelajarannya tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4 : Hasil Tes Pengetahuan Siklus II

No. Ur. Sis	UH-II	Ketuntasan
1.	65	T
2.	80	T
3.	88	T
4.	78	T
5.	60	-
6.	80	T
7.	70	-
8.	75	T
9.	75	T
10.	85	-
11.	75	T
12.	75	T
13.	90	T
14.	65	-
15.	75	T
16.	80	T
17.	40	-
18.	75	T
19.	65	-
20.	80	T
21.	50	-
22.	75	T
23.	50	-
24.	75	T
25.	75	T
26.	75	T
27.	60	-
28.	80	T
29.	75	T
30.	80	T

Jumlah	2.171	21
Rata-rata	72	
Ketuntasan		70 %

Berdasarkan data Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar dengan KKM 75, aspek pengetahuan terdapat ketuntasan belajar mencapai 70% dan rata-ratanya 72.

Sedangkan aspek keterampilan, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Nilai Pancasila	Kedudukan Pancasila	
1.	80	70	75
2.	60	70	65
3.	70	80	75
4.	80	80	80
5.	86	80	83
6.	88	80	84
7.	88	80	84
8.	76	70	73
9.	76	70	73
10.	80	80	80
11.	80	70	75
12.	88	80	84
13.	88	70	79
14.	70	80	75
15.	70	70	70
16.	70	80	75
17.	70	76	73
18.	68	70	69
19.	68	70	69
20.	64	70	67
21.	80	80	80
22.	80	80	80
23.	80	80	80
24.	80	70	75
25.	70	80	75
26.	80	80	80
27.	70	80	75
28.	78	80	79
29.	76	70	73
30.	70	80	75
Jumlah			2.280
Rata-rata			76
Ketuntasan			70 %

Berdasarkan data Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti penilaian keterampilan

dengan KKM 75, terdapat ketuntasan belajar mencapai 70 % dan rata-ratanya 76.

Pada aspek sikap, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 6 : Hasil Penilaian Sikap Siklus II

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Doa dan Bersyukur	Jujur dan Disiplin	
1.	C	C	C
2.	B	A	A
3.	B	B	B
4.	C	C	C
5.	B	B	B
6.	B	B	B
7.	B	B	B
8.	A	B	A
9.	C	C	C
10.	A	B	A
11.	C	B	B
12.	A	A	A
13.	A	A	A
14.	A	A	A
15.	A	A	A
16.	B	B	B
17.	A	A	A
18.	B	B	B
19.	C	C	C
20.	A	A	A
21.	B	B	B
22.	B	B	B
23.	C	C	C
24.	A	A	A
25.	A	A	A
26.	A	A	A
27.	A	A	A
28.	C	C	C
29.	A	A	A
30.	A	A	A
Presentase A dan B			80 %

Berdasarkan data Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, nilai sikapnya yang memenuhi KKM B, mencapai 80%.

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran atau implementasi, pada Siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil penilaian, akan tetapi perlu dilakukan ke siklus berikutnya dengan harapan akan lebih meningkat.

Deskripsi Hasil Siklus III

Pada Siklus III ini telah dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Setelah ada masukan, saran, dan komentar dari para observer, diadakan kegiatan perencanaan. Pada perencanaan ini sangat memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1, agar siswa lebih aktif dan berani dalam bekerja kelompok, diskusi kelas, dan menjawab pertanyaan, dan terampil dalam menentukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai guru modelnya. Adapun pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang sesuai dengan RPP menentukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa.

c. Pengamatan

Pada siklus kedua ini, para observer dan peneliti mengamati kegiatan menentukan nilai-nilai Pancasila. Adapun hasil pembelajarannya tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7 : Hasil Tes Pengetahuan Siklus III

No. Ur. Sis	UH-III	Ketuntasan
1.	75	T
2.	83	T
3.	90	T
4.	80	T
5.	70	-
6.	85	T
7.	75	T
8.	78	T
9.	78	T
10.	88	T
11.	75	T
12.	75	T
13.	90	T
14.	70	-
15.	75	T
16.	80	T
17.	60	-
18.	75	T
19.	75	T
20.	80	T
21.	75	T
22.	75	T
23.	75	T
24.	75	T
25.	75	T
26.	75	T

27.	75	T
28.	80	T
29.	75	T
30.	80	T
Jumlah	2.317	27
Rata-rata	77	
Ketuntasan		90 %

Berdasarkan data Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar dengan KKM 75, aspek pengetahuan terdapat ketuntasan belajar mencapai 90% dan rata-ratanya 77.

Sedangkan aspek keterampilan, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 8 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus III

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Dasar Negara	Pandangan	
1.	80	80	80
2.	80	90	85
3.	90	80	85
4.	80	80	80
5.	60	80	70
6.	88	80	84
7.	88	80	84
8.	80	70	75
9.	80	70	75
10.	85	85	85
11.	80	70	75
12.	88	80	84
13.	90	90	90
14.	70	70	70
15.	70	80	75
16.	90	80	85
17.	90	80	85
18.	75	75	75
19.	80	70	75
20.	90	80	85
21.	80	80	80
22.	80	80	80
23.	80	80	80
24.	80	70	75
25.	70	80	75
26.	80	80	80
27.	70	80	75
28.	90	80	85
29.	75	75	75
30.	80	80	80
Jumlah			2.387
Rata-rata			80
Ketuntasan			90 %

Berdasarkan data Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti penilaian keterampilan dengan KKM 75, terdapat ketuntasan belajar mencapai 90 % dan rata-ratanya 80.

Pada aspek sikap, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 : Hasil Penilaian Sikap Siklus III

No. Ur. Sis	Aspek		Nilai
	Doa dan Bersyukur	Jujur dan Disiplin	
1.	B	B	B
2.	B	A	A
3.	B	B	B
4.	A	A	A
5.	C	C	C
6.	B	B	B
7.	B	B	B
8.	A	B	A
9.	C	B	B
10.	A	B	A
11.	C	B	B
12.	A	A	A
13.	A	A	A
14.	C	C	C
15.	A	A	A
16.	B	B	B
17.	A	A	A
18.	B	B	B
19.	C	B	B
20.	A	A	A
21.	B	B	B
22.	B	B	B
23.	C	B	B
24.	A	A	A
25.	A	A	A
26.	A	A	A
27.	A	A	A
28.	C	B	B
29.	A	A	A
30.	A	A	A
Presentase A dan B			90 %

Berdasarkan data Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, nilai sikapnya yang memenuhi KKM B, mencapai 90%.

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran atau implementasi, pada Siklus III ini telah terjadi peningkatan hasil penilaian yang sangat memuaskan, ketuntasan klasikal terlampaui. Sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan ada perubahan kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Adanya peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan

Dari kegiatan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media LCD Proyektor dengan Pendekatan Saintifik dengan KKM 75, tampak seperti tabel berikut ini.

Tabel 10 : Perbandingan Hasil Tes Pengetahuan pada Siklus I sampai Siklus III

No. Ur. Sis	Sikl I	Sik II	Sikl III
1.	20	65	75
2.	75	80	83
3.	85	88	90
4.	75	78	80
5.	20	60	70
6.	75	80	85
7.	60	70	75
8.	75	75	78
9.	75	75	78
10.	80	85	88
11.	75	75	75
12.	50	75	75
13.	85	90	90
14.	65	65	70
15.	75	75	75
16.	80	80	80
17.	40	40	60
18.	75	75	75
19.	65	65	75
20.	80	80	80
21.	50	50	75
22.	75	75	75
23.	50	50	75
24.	75	75	75
25.	60	75	75
26.	75	75	75
27.	60	60	75
28.	75	80	80
29.	50	75	75
30.	75	80	80
Jumlah	1975	2.171	2.317
Rata-rata	66	72	77
Ketuntasan	60%	70%	90%

Berdasarkan data Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang Pancasila Sebagai Dasar

Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, baik secara individu maupun klasikal. Pada aspek pengetahuan ini terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 10% dari Siklus I ke Siklus II, dan 20% dari Siklus II ke Siklus III. Begitu juga dengan rata-ratanya mengalami kenaikan, sebesar 6 dari Siklus I ke Siklus II, dan 5 dari Siklus II ke Siklus III. Pada Siklus III mencapai ketuntasan klasikal.

2. Adanya peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan

Sedangkan aspek keterampilan, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 11 : Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan pada Siklus I sampai Siklus III

No. Ur. Sis	Nilai Siklus		
	I	II	III
1.	20	75	80
2.	75	65	85
3.	85	75	85
4.	75	80	80
5.	20	83	70
6.	75	84	84
7.	60	84	84
8.	75	73	75
9.	75	73	75
10.	80	80	85
11.	75	75	75
12.	50	84	84
13.	85	79	90
14.	65	75	70
15.	75	70	75
16.	80	75	85
17.	70	73	85
18.	75	69	75
19.	65	69	75
20.	80	67	85
21.	60	80	80
22.	75	80	80
23.	65	80	80
24.	75	75	75
25.	70	75	75
26.	75	80	80
27.	60	75	75
28.	75	79	85
29.	70	73	75
30.	75	75	80
Jumlah	2060	2.280	2.387
Rata-rata	69	76	80
Ketuntasan	60 %	70 %	90 %

Berdasarkan data Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dalam

aspek keterampilan, yaitu kenaikan ketuntasan belajar sebesar 10% dari Siklus I ke Siklus II, dan 20% dari Siklus II ke Siklus III. Begitu juga dengan rata-ratanya mengalami kenaikan, sebesar 7 dari Siklus I ke Siklus II, dan 4 dari Siklus II ke Siklus III. Pada Siklus III mencapai ketuntasan klasikal.

3. Adanya peningkatan hasil belajar pada aspek sikap

Pada aspek sikap, hasilnya tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 12 : Perbandingan Hasil Penilaian Sikap pada Siklus I sampai Siklus III

No. Ur. Sis	Nilai Siklus		
	I	II	III
1.	C	C	B
2.	A	A	A
3.	B	B	B
4.	C	C	A
5.	C	B	C
6.	B	B	B
7.	B	B	B
8.	A	A	A
9.	C	C	B
10.	A	A	A
11.	B	B	B
12.	A	A	A
13.	A	A	A
14.	A	A	C
15.	A	A	A
16.	B	B	B
17.	A	A	A
18.	B	B	B
19.	C	C	B
20.	A	A	A
21.	B	B	B
22.	B	B	B
23.	C	C	B
24.	A	A	A
25.	A	A	A
26.	A	A	A
27.	A	A	A
28.	C	C	B
29.	A	A	A
30.	A	A	A
% Tuntas	73%	80 %	90%

Berdasarkan data Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, nilai sikapnya yang memenuhi KKM B,

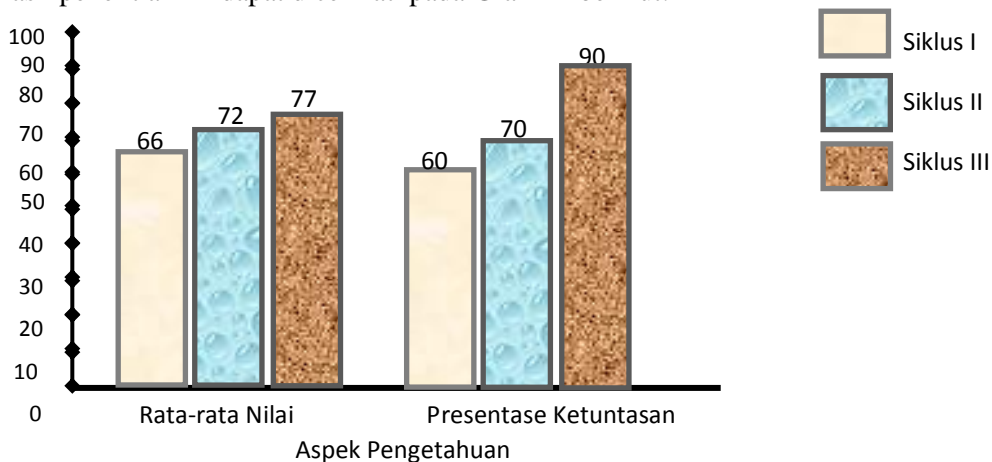
ada kenaikan sebesar 7% dari Siklus I ke Siklus II, dan 10% dari Siklus II ke Siklus III

E. KESIMPULAN

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga Siklus III dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan variasi model *problem based learning* dan *discovery learning* di Kelas VIII-A Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bahan ajar *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa.*, yaitu seperti berikut ini:

1. *Dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek pengetahuan*

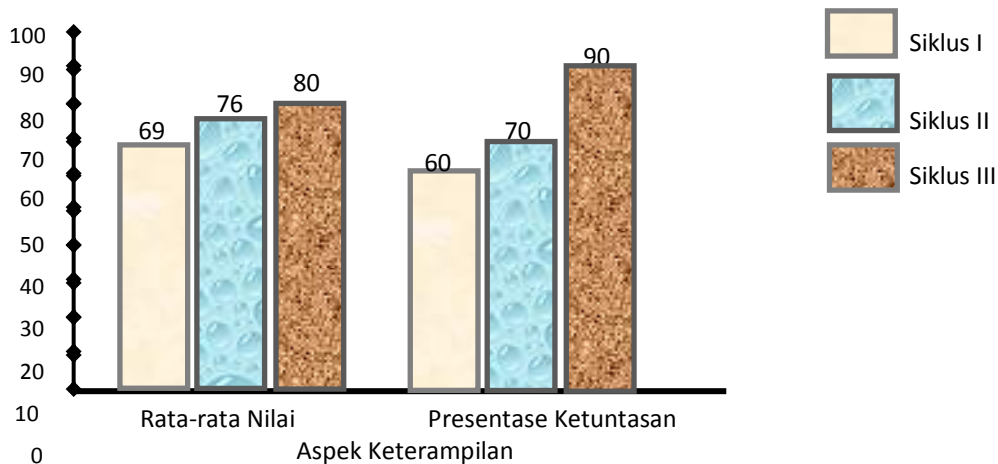
Hasil penelitian ini dapat dicermati pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1 Rata-rata Nilai Proses dan Presentase Ketuntasannya Aspek Pengetahuan pada Siklus I sampai III

2. *Dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan*

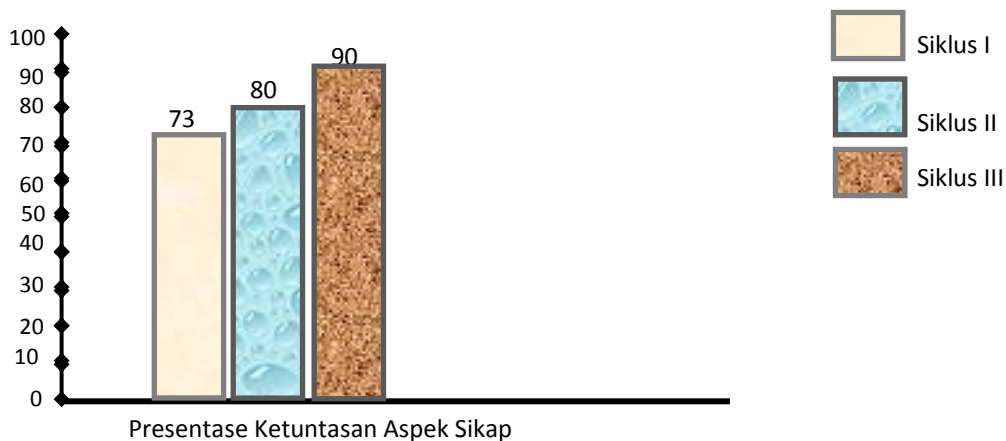
Hasil penelitian ini dapat dicermati pada Grafik 2 berikut:



Grafik 2 Rata-rata Nilai Proses dan Presentase Ketuntasannya Aspek Keterampilan pada Siklus I sampai III

3. *Dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek sikap*

Hasil penelitian ini dapat dicermati pada Grafik 3 berikut:



Grafik 3 Presentase Ketuntasannya Aspek Sikap pada Siklus I sampai III

Saran

Ada beberapa saran dari kegiatan penelitian ini, diantaranya:

1. Penyajian pembelajaran ini memang membutuhkan cukup banyak alat pendukung, oleh karena itu dalam pengadaannya dapat melibatkan siswa.
2. Sebelum pembelajaran, guru harus mengecek peralatan yang dipakai sekaligus mencobanya terlebih dahulu.
3. Sebelum pembelajaran berlangsung, siswa perlu mendapat petunjuk seperlunya menyangkut *problem based learning* dan *discovery learning* dan menghubungkan dengan *pembelajaran saintifik*.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2016. *Petunjuk Umum Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk SMP*, Jakarta : Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Prasarana Mutu Sekolah.

Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed., M.Pd. 2002. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Erviana, Nila, dkk. 2012. *Peningkatan Belajar PKN Tentang Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Problem Based Learning*. Jurnal Universitas Sebelas Maret. Jurusan PGSD Volume 1 Nomor 4 Tahun 2013

Hamruni, M.Si. Prof. Dr. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran AktifMenyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

..... 2017. *PKN untuk Siswa SMP* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

..... 2017. *Buku Guru PKN , untuk SMP* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan